

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa dampak yang signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam penyebaran informasi keagamaan. Media sosial, sebagai salah satu platform yang paling populer digunakan oleh masyarakat, memainkan peran penting dalam menyebarkan nilai-nilai keagamaan, termasuk ayat-ayat suci Al-Qur'an. Media sosial memainkan peran besar dalam memberikan kemudahan bagi manusia berinteraksi dan berkomunikasi. Platform-platform ini telah menjelma menjadi pilihan utama banyak orang, dengan beragamnya konten dan fitur media sosial telah menarik perhatian pengguna internet untuk terus mencari, berbagi, dan menciptakan informasi. Tak heran jika koran, majalah, dan buku kini posisinya telah digantikan oleh media modern.¹

Pemanfaatan internet belakangan ini berkembang dengan sangat cepat. Internet kini tidak hanya berfungsi sebagai media komunikasi, tetapi juga menjadi bagian integral dari dunia pendidikan, industri, bisnis, dan interaksi sosial. Terutama media sosial yang mengalami pertumbuhan signifikan. Media sosial populer saat ini seperti Facebook, Twitter, Instagram, Youtube,

¹ Fathimah Nadia Qurrota A'yun, "Media Sosial Instagram Sebagai Sarana Jihad", *Jurnal Riset Dan Kajian Keislaman*, Vol IX No 1, 2020

dan *WhatsApp* adalah pengembangan teknologi terbaru yang berhasil memikat hati berbagai kelompok pengguna.²

Penggunaan internet di Indonesia semakin meningkat. Berdasarkan data yang dirilis oleh We Are Social pada Januari 2024 jumlah penggunaan internet di Tanah Air mencapai sekitar 185 juta pengguna internet di Indonesia, mencakup 66,5% dari total penduduk yang di perkirakan sebanyak 278,7 juta orang. Angka ini mencerminkan pertambahan sekitar 1,5 juta pengguna atau naik 0,8% dibandingkan dengan periode yang sama pada tahun 2023.³ Seiring pesatnya kemajuan teknologi, manusia dihadapkan pada beragam peluang dan tantangan dalam memanfaatkannya. Kondisi ini juga tercermin dalam perkembangan media sosial, yang tidak hanya membawa dampak negatif, tetapi juga memberikan manfaat signifikan bagi penggunanya, mulai dari konten yang informatif, peningkatan efektivitas, hingga efisiensi dalam berbagai aspek kehidupan. Artikel yang dimuat oleh *The Jakarta Post* mengungkapkan bahwa meskipun Indonesia berhasil mengatasi persoalan buta huruf, tingkat literasi baca masyarakat Indonesia masih tergolong rendah yakni menempati posisi kedua terbawah dari 61 negara dalam hal indeks baca. Di sisi lain, Kominfo mencatat bahwa terdapat sekitar 63 juta warga Indonesia yang telah menggunakan internet, dan dari

² Dewi Oktaviani.Pdf, "Pengaruh Media Sosial Terhadap Gaya Hidup Mahasiswa Iain Metro", *skripsi*, [accessed 31 May 2024].

³ Ada 185 Juta Pengguna Internet di Indonesia pada Januari 2024 | Databoks' [accessed 11 May 2024]

jumlah tersebut, sekitar 95% memanfaatkannya untuk mengakses media sosial.⁴ Fenomena ini mengindikasikan adanya pergeseran signifikan dalam cara masyarakat Indonesia mengonsumsi informasi dan berinteraksi. Rendahnya minat baca buku berbanding terbalik dengan tingginya pengguna media sosial. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat lebih condong pada konten singkat, visual, dan interaktif yang sering ditemukan di platform media sosial daripada bacaan tradisional.

Melihat tantangan dakwah yang terus berkembang seiring dengan dinamika persoalan yang di hadapi oleh mad'u di era digital, media sosial dapat berfungsi sebagai sarana strategis dalam menjalankan misi dakwah dan bentuk aktualisasi jihad di ranah kontemporer.⁵ Dalam konteks dakwah digital, media sosial dapat menjadi sarana yang efektif untuk menyampaikan pesan keagamaan secara luas dan cepat. Hal ini sejalan dengan firman Allah Swt dalam QS. An-Nahl ayat 125

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ
إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya : “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik, dan bantahlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.”

Ayat ini menegaskan bahwa dakwah harus disampaikan dengan hikmah, *mau'izhah hasanah* (nasihat yang baik), serta *mujadalah* (dialog)

⁴ PDSI Kominfo, "Kominfo : Pengguna Internet di Indonesia 63 Juta Orang", *Website Resmi Kementerian Komunikasi dan Informatika RI* [accessed 4 June 2024].

⁵ Fathimah Qurrota A'yun, *Ibid.*, h. 41

yang dilakukan dengan cara yang santun dan konstruktif. Dengan demikian, penggunaan media sosial seperti Instagram @quranreview dalam menyampaikan penafsiran ayat-ayat Al-Qur'an dapat dipandang sebagai bentuk aktualisasi dakwah yang sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an, karena mengedepankan pendekatan yang bijaksana, kontekstual, dan mudah diterima oleh generasi digital.

Hal ini sejalan dengan realitas bahwa di era digital, media sosial telah berkembang menjadi sarana utama penyampaian tafsiran keagamaan. Proses interpretasi tidak lagi didominasi oleh ulama atau cendikiawan, melainkan juga terbuka luas bagi pemilik akun di berbagai platform. Media sosial memungkinkan penggunanya untuk dengan bebas menyuarakan pandangan mereka. Sebagai contoh, di Facebook, seringkali kita melihat pengguna mengutip ayat al-Qur'an dan menyertakan penafsiran mereka, khususnya saat menanggapi isu-isu aktual yang sedang hangat diperbincangkan publik.⁶

Perkembangan teknologi digital membawa perubahan besar dalam berbagai sektor kehidupan, salah satunya dalam cara berkomunikasi. Pola komunikasi yang dulunya bersifat langsung kini bergeser ke arah virtual. Hal ini juga terlihat dalam aktivitas dakwah, di mana para pendakwah mulai

⁶ Muhafizah, "Epistemologi Penafsiran Di Media Sosial (Studi Analisis Akun Instagram @quranreview)", (unpublished masters, Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022)

beralih memanfaatkan media digital untuk menyampaikan ajaran islam secara lebih luas dan efisien.⁷

Sementara itu, tafsir di media sosial menunjukkan fenomena di mana masyarakat secara aktif dan intens dalam menafsirkan al-Qur'an. Salah satu contoh pemanfaatan media sosial dalam menyampaikan penafsiran ayat-ayat al-Qur'an terhadap isu-isu aktual di masyarakat, dapat di temukan pada akun instagram @quranreview. Akun tersebut hadir sebagai media baru yang menyajikan penafsiran ayat al-Qur'an secara ringkas, visual, dan kontekstual, sehingga lebih mudah diakses, dipahami, dan diterima oleh khalayak luas, khususnya generasi muda pengguna media digital.⁸

Penelitian mengenai penafsiran al-Quran dimedia sosial sudah ada beberapa orang yang meneliti, berdasarkan pengamatan penulis penelitian mengenai penafsiran al-Qur'an dimedia sosial ditemukan beberapa kajian. *Pertama*, kajian yang dilakukan oleh Roudlotul Jannah dan Ali Hamdan, yaitu sajian visualisasi penafsiran al-Qur'an pada tema-tema tertentu oleh akun instagram @quranreview melalui postingan-postingan yang membahas tentang fenomena yang sedang viral. Dengan adanya instagram sebagai media, maka pesan-pesan al-Qur'an dapat tersampaikan kejangkauan yang

⁷ Azka Zahro Nafiza and Zaenal Muttaqin, "Tafsir Al-Qur'an Di Media Sosial (Penafsiran Surah Al-Humazah Dalam Youtube "Habib Dan Cing")", *Mashdar: Jurnal Studi Al-Qur'an Dan Hadis*, 4.2 (2022), h. 231-42.

⁸ Choirul Muhtadin, "Tafsir Al-Qur'an Di Media Sosial : Studi Model Tafsir Pada Akun Instagram @Tadabburquranid (Analisis Kritis)", *Skripsi*, Universitas Negeri Islam Walisongo Semarang 2022

lebih luas.⁹ *Kedua*, penelitian yang dilakukan oleh Yubas Muhammad Ilham, yaitu Analisis Wacana Teun A. Van Dijk Terhadap Buku @quranreview “You Are Loved”. Penelitian ini menganalisis secara mendalam kata Rahma, Aulia, Khair, dan Nissa dalam buku “*You Are Loved.*” Tujuannya adalah mengungkap wacana dan konteks sosial seputar tema-tema tersebut. Penulis akan menggunakan teori Analisis Wacana Kritis Van Dijk untuk memahami model dan produksi wacana¹⁰ Dalam dunia digital, penafsiran ayat-ayat Al-Qur’an tidak lepas dari berbagai pengaruh struktur bahasa, konteks sosial, serta ideologi yang terdapat di dalam konten. Oleh karena itu, untuk mendalami bagaimana wacana tersebut dibangun dan diproduksi maka digunakanlah analisis wacana kritis Teun A. van Dijk.

Dalam konteks ini, akun Instagram @quranreview menjadi salah satu akun yang cukup populer di kalangan pengguna media sosial. Dengan pengikutnya yang cukup banyak, akun tersebut memiliki potensi besar dalam menyebarkan konten-konten keagamaan, khususnya ayat-ayat Al-Qur'an. Penggunaan ayat-ayat suci Al-Qur'an sebagai konten di media sosial, seperti yang dilakukan oleh akun Instagram @quranreview, menjadi fenomena menarik yang patut untuk diteliti lebih lanjut. Keunikan yang menjadi ciri khas akun @quranreview, baik dari segi gambar, maupun isi tulisannya yang

⁹ Roudlatul Jannah And Ali Hamdan, “Tafsir Al-Qur’an Media Sosial: Kajian Terhadap Tafsir Pada Akun Instagram @Quranreview Dan Implikasinya Terhadap Studi Al-Qur’an”, *Mashafif : Journal Of Quran And Hadits Studies* 1 1 (2021)

¹⁰ Yubas Muhammadd Ilham, “Analisis Wacana Teun A. Van Dijk Terhadap Buku Quranre”, *Jurnal Ushuluddin Dan Filsafat*, Vol 7 No 2, 2023

relevan dengan kondisi zaman sekarang ini, serta bahasanya yang milenial. Dalam hal ini, penulis berupaya untuk menggali lebih jauh tentang penafsiran yang terkandung dalam unggahan postingan khususnya yang dikirim melalui akun instagram tersebut.

Dalam kontennya, akun @quranreview memadukan metode Tafsir Mawdhu'i (tematik) dan tahlili (analitis) menurut klasifikasi Al-Farmawy. Pendekatan ini menonjolkan corak lughawi yang berfokus pada aspek kebahasaan dan adab ijtimā'i yang menghubungkan makna ayat dengan konteks sosial budaya kontemporer. Mengingat bahwa penafsiran di era digital tidak lepas dari pengaruh struktur bahasa, konteks sosial, dan ideologi, maka analisis mendalam menjadi sangat relevan. Oleh karena itu, penelitian yang berfokus pada analisis wacana kritis penafsiran ayat-ayat Al-Qur'an dalam konten Instagram @quranreview berdasarkan pendekatan Teun A. van Dijk menjadi penting untuk dilakukan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman komprehensif tentang bagaimana wacana keagamaan dibangun, diproduksi, dan diserap oleh masyarakat digital, serta dampaknya terhadap penggunaan konten keagamaan di media sosial.¹¹

Dengan demikian, penelitian mengenai penafsiran ayat-ayat Al-Qur'an sebagai konten di media sosial, khususnya melalui akun Instagram @quranreview, menjadi relevan untuk dilakukan. Melalui pemahaman yang

¹¹ Saputri, LA (2025). Penafsiran QS. Al-Humazah dalam Akun YouTube @QuranReview (Pendekatan Analisis Wacana Teun A. van Dijk) (Skripsi Sarjana, UIN Salatiga, Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora).hl,45-47

mendalam terhadap bagaimana ayat-ayat Al-Qur'an disajikan dan diterima oleh pengguna media sosial, diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memahami dampak dari penggunaan konten keagamaan di era digital ini.

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dan kajian dengan judul **Analisis wacana kritis penafsiran ayat-ayat al-Qur'an dalam konten instagram @quranreview berdasarkan pendekatan teun Van Dijk**

B. Rumusan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini berfokus pada tema "Gala Bunga Matahari" yang mencakup lima konten terkait tema tersebut. Objek penelitian ini adalah kalangan milenial yang aktif menggunakan instagram. Sedangkan rumusan masalah yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah "Bagaimana Analisis wacana kritis penafsiran ayat-ayat al-Qur'an dalam konten instagram @quranreview berdasarkan pendekatan teun Van Dijk."

Adapun pertanyaan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana dimensi teks dalam konten penafsiran ayat-ayat Al-Qur'an yang dipublikasikan oleh akun Instagram @quranreview berdasarkan analisis wacana Teun A. van Dijk?
2. Bagaimana kognisi sosial dalam konten penafsiran ayat-ayat al-Quran yang dipublikasikan oleh akun instagram @quranreview berdasarkan analisis wacana kritis Teun A. van Dijk?

3. Bagaimana konteks sosial dalam konten penafsiran ayat-ayat al-Quran yang dipublikasikan oleh akun instagram @quranreview berdasarkan analisis wacana kritis Teun A. van Dijk?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui bagaimana dimensi teks dalam konten penafsiran ayat-ayat Al-Qur'an yang dipublikasikan oleh akun Instagram @quranreview berdasarkan analisis wacana Teun A. van Dijk.
2. Mengetahui bagaimana kognisi sosial dalam konten penafsiran ayat-ayat al-Quran yang dipublikasikan oleh akun instagram @quranreview berdasarkan analisis wacana kritis Teun A. van Dijk.
3. Mengetahui bagaimana konteks sosial dalam konten penafsiran ayat-ayat al-Quran yang dipublikasikan oleh akun instagram @quranreview berdasarkan analisis wacana kritis Teun A. van Dijk.

D. Kegunaan/Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini, diharapkan mampu menambah khazanah keilmuan terkait kajian tafsir ayat-ayat al-Qur'an yang berkembang di media sosial. Selain itu, penulis berharap hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1. Secara Teoritis

Di era kontemporer, media sosial telah menyatu dalam kehidupan sehari-hari, sehingga memunculkan beragam penafsiran baru yang terus berkembang. Oleh karena itu, diperlukan kajian dan penjelasan mendalam untuk membentuk dan memantau pemikiran publik tentang bagaimana ayat al-Qur'an dalam mengomentari isu-isu aktual. Meningkatnya fenomena sosial yang sering dihubungkan dengan al-Qur'an membuat banyak orang ikut menafsirkan. Padahal, penafsiran al-Qur'an membutuhkan beberapa landasan keilmuan agar hasilnya sejalan dengan ajaran kitab suci itu sendiri. Maka dari itu penelitian ini diharapkan dapat memberikan edukasi kepada masyarakat agar lebih lebih cermat dan berhati-hati dalam menyikapi penafsiran al-Qur'an yang digunakan untuk mengomentari fenomena sosial.

2. Secara Praktis

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan terkait penafsiran ayat-ayat al-Qur'an yang berkembang di media sosial. Hal ini tidak dapat dipungkiri di era kontemporer ini. Sehingga dengan adanya kajian ini ditengah masyarakat semoga mampu menambah wawasan khususnya terkait fenomena penafsiran ayat al-Qur'an di media sosial.

E. Tinjauan Pustaka

Dalam sebuah penelitian, diperlukan penjelasan yang mendukung dari beberapa hasil penelitian lain yang berkaitan dengan penelitian ini. Menurut

yang penulis telusuri ada beberapa penelitian yang telah dilakukan terkait media sosial, di antaranya yaitu :

1. Skripsi, Dewi Oktaviani, dengan judul “*Pengaruh Media Sosial Terhadap Gaya Hidup Mahasiswa Iain Metro*”. Penelitian ini membahas mengenai bagaimana media sosial berperan dalam membentuk gaya hidup mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa platform seperti instagram, *WhatsApp*, dan Facebook telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari mahasiswa IAIN Metro. Media sosial tidak hanya digunakan sebagai sarana komunikasi, tetapi juga telah membentuk pola interaksi dan perilaku yang mencerminkan gaya hidup digital mereka.¹²
2. Skripsi, yang ditulis oleh Choirul Muhtadin, dengan judul “*Tafsir Al-Qur'an di Media Sosial: Studi Model Tafsir pada Akun Instagram @Tadabburquranid*”. Skripsi ini membahas model tafsir yang digunakan oleh akun instagram @Tadabburquranid dalam menyampaikan penafsiran ayat-ayat al-Qur'an melalui konten digital berupa gambar (meme) dan video (audio visual).¹³

¹² Dewi Oktaviani, " Pengaruh Media Sosial Terhadap Gaya Hidup Mahasiswa Iain Metro". (Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, 2019)

¹³ Choirul Muhtadin, “Tafsir Al-Qur'an Di Media Sosial : Studi Model Tafsir Pada Akun Instagram @Tadabburquranid” (UIN Wali Songo Semarang, 2022), h. 3

3. Jurnal, fadhli Lukman, dengan judul “*Tafsir Sosial Media di Indonesia*”. Peneliti ini membahas tentang Sejarah tafsir kontemporer menunjukkan adanya integrasi antara Alquran, tafsir, dan media sosial. Statistik menunjukkan bahwa tingkat membaca masyarakat Indonesia rendah, sementara aktivitas membaca mereka lebih banyak dilakukan di media sosial. Hal ini mengarah pada asumsi bahwa penafsiran yang dibaca orang saat ini banyak berasal dari media sosial. Tinjauan awal terhadap fenomena tafsir di media sosial menunjukkan adanya tiga kecenderungan utama dalam pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan tekstual, kontekstual, dan *tafsir al-ilmi*.¹⁴
4. Jurnal, yang ditulis oleh Fathimah Nadia Qurrota A’yun, dengan judul “*Media Sosial Instagram Sebagai Sarana Jihad.*” Peneliti ini membahas pemahaman tentang bentuk jihad yang ada di Instagram. Melihat media sosial adalah tren komunikasi modern yang berkembang dan digunakan dengan cepat. Instagram adalah salah satu platform sosial media yang paling populer. Instagram dapat menjadi alat untuk jihad dan metode dakwah yang lebih baik daripada dai.¹⁵

¹⁴ Fadhli Lukman, ‘Tafsir Sosial Media Di Indonesia’, *Nun: Jurnal Studi Alquran Dan Tafsir Di Nusantara*, 2.2 (2016), pp. 117–39

¹⁵ Qurrota A’yun, ‘MEDIA SOSIAL INSTAGRAM SEBAGAI SARANA JIHAD’.

5. Jurnal, yang ditulis oleh Ali Ridho, dengan judul “*Memahami Makna Jihad Dalam Serial Film Kartun Cisform: Jihad FiSabilillah (Analisis Wacana Teun A. Van Dijk)*”. Penelitian ini membahas tentang *Jihad FiSabilillah* tidak semata-mata diwujudkan dalam bentuk demonstrasi maupun peperangan. Hal ini disebabkan karena demonstrasi untuk menegakkan khilafah dan perang sudah tidak lagi sesuai dengan realitas global masa kini. Selain itu, tindakan tersebut tidak sesuai dengan makna dan penerapan ayat-ayat tentang jihad dalam Al-Qur'an maupun Sunnah Nabi Saw.¹⁶

Selain penelitian mengenai media sosial, selanjutnya peneliti juga memaparkan penelitian yang mempunyai keterkaitan dengan akun @quranreview, beberapa diantaranya yaitu:

1. Skripsi oleh Muhafizah, dengan judul “*Epistemologi Penafsiran Di Media Sosial (Studi Analisis Akun Instagram @quranreview)*”. Penelitian ini mengkaji berbagai fenomena kehidupan manusia yang tengah menjadi tren atau perbincangan hangat di masyarakat, khususnya yang berkaitan dengan isu-isu aktual, termasuk dalam konteks kajian tafsir al-Qur'an. Dalam banyak kasus, konten yang

¹⁶ Ali Ridho, ‘Memahami Makna Jihad Dalam Serial Film Kartun Cisform: Jihad Fi Sabilillah (Analisis Wacana Teun A. Van Dijk)’, *Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, 4.1 (2019), hal. 1–20

diangkat berhubungan erat dengan peristiwa populer di kalangan generasi muda, karena disampaikan melalui bahasa yang ringan, komunikatif, dan gaul mengikuti gaya tutur kekinian.¹⁷

2. Skripsi oleh Shanti Octaviani, dengan judul *“Analisis Isi Pesan Dakwah Pada Akun Instagram @quranreview.”* Skripsi ini mengkaji tentang pesan dakwah yang diunggah oleh akun intagram @quranreview diantaranya pesan dakwah tentang akidah, syariah, akhlak, analisis pesan dakwah menunjukkan bahwa hampir semuanya berisi pesan dari al-Qur'an dan hadits.¹⁸
3. Skripsi yang oleh Yubas Muhammad dengan judul *“Analisis Wacana Teun A. Van Dijk Terhadap Buku Quranreview “You Are Loved”*. Skripsi ini menganalisis buku Quranreview *You Are Loved* menggunakan teori Analisis Wacana Teun A. Van Dijk. Teori ini tidak hanya fokus pada teks, tapi juga mempertimbangkan latar belakang pembuatan wacana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penafsiran dalam buku tersebut hanya mencakup kata-kata pilihan dari Al-Qur'an, seperti khair, aulia, nissa, dan rahma. Berdasarkan kognisis sosial, dapat disimpulkan bahwa penyusunan konten oleh akun @quranreview

¹⁷ Muhafizah, "Epistemologi Penafsiran Di Media Sosial (Studi Analisis Akun Instagram @quranreview)", (unpublished masters, Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022)

¹⁸ Shanti Octaviani, *“Analisis Isi Pesan Dakwah Pada Akun Instagram @quranreview”*. (Uin Syarif Hidayatullah Jakarta, 2023)

dipengaruhi oleh sejumlah faktor sosial salah satunya adalah sumber-sumber literatur yang dijadikan rujukan. Diantara referensi yang digunakan meliputi tafsir *al-Wajiz*, tafsir Imam al-Qurtubhi, tafsir Imam Ath Thabrani, Kitab *Az-zuhd* karya Imam Ahmad, tafsir Ibnu Katsir, serta *Lisanul al-'Arab* karya Ibnu Mandzur. Sementara itu, dari sudut konteks sosial, konten penafsiran dalam akun ini tampak responsif terhadap isu-isu kontemporer yang tengah berkembang di masyarakat.¹⁹

4. Skripsi, oleh Nur Afifah, dengan judul *“Pengaruh Intensitas Mengakses Pesan Dakwah Kontekstual Pada Instagram @Quranreview Terhadap Minat Belajar Alquran”*. Skripsi ini membahas tentang Dakwah di era digital yang kini bisa dilakukan di berbagai media sosial. Salah satu akun dakwah di Instagram yang memiliki konsep berbeda yaitu akun Instagram @quranreview. Akun @quranreview secara aktif membagikan pesan dakwah kontekstual di akunnya, dan mendorong umat Islam agar lebih dekat dengan Alquran. Selain itu Quranreview juga membuat kelas belajar Alquran, sehingga mampu membagi

¹⁹ Yubas Muhammad Ilham, “Analisis Wacana Teun A. Van Dijk Terhadap Buku Quranreview “You Are Loved”. (UIN Raden Mas Said Surakarta, 2023)

semangat untuk mempelajari dan memahami Al-Quran dengan baik kepada pengikutnya di Instagram.²⁰

5. Skripsi yang ditulis oleh Rizqi Hariz Ahsan, dengan judul *“Model Penafsiran Digital Pada Platform Digital Quranreview : Instagram, Youtube, Spotify, Dan Website (Studi Resepsi Masyarakat Terhadap Platform Digital quranreview)”*. Penelitian ini mengkaji bagaimana metode penafsiran Al-Qur'an diterapkan pada platform digital @quranreview, menelaah persamaan dan perbedaan dalam penyajian tafsir Al-Qur'an secara digital pada platform tersebut, serta mengevaluasi bagaimana respons masyarakat (khususnya netizen) terhadap platform digital @quranreview.²¹
6. Jurnal yang ditulis oleh Muhammad Saifullah dan Iqomah Richting, dengan judul *“Quranreview: Interaksi Anak Muda Muslim Dengan Al-Quran Di Era Digital”*. Dalam jurnal ini, mendiskusikan bagaimana fenomena keberagamaan di dunia maya, bersama dengan dukungan media sosial dan partisipasi aktif anak muda, telah mengubah model penerimaan Al-Qur'an. Pendekatan terhadap al-Qur'an menjadi lebih populer dan relevan dengan

²⁰ Nur Afifah, "Pengaruh Intensitas Mengakses Pesan Dakwah Kontekstual Pada Instagram @Quranreview Terhadap Minat Belajar Alquran". (UIN Syarif Hidayatullah, 2021)

²¹ Rizqi Hariz Ahsan, "Model penafsiran digital pada platform digital Quranreview : Instagram, Youtube, Spotify, dan Website: Studi resepsi masyarakat terhadap platform digital Quranreview", (unpublished other, (UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2024)

konteks ayat-ayatnya dikaitkan langsung dengan isu-isu viral anak muda, dibentuk dalam meme yang mudah dicerna, disampaikan melalui bahasa sehari-hari ala media sosial, dan dihiasi emotikon ekspresif serta font yang estetik.²²

7. Jurnal yang ditulis oleh Alfin Qodri Hafiz dan Andini Nurbahri, dengan judul *“Pengaruh Akun Instagram @Quranreview dalam Meningkatkan Pemahaman Ayat Al-Qur’an pada Mahasiswa UINSU”*. Jurnal ini mengulas pengaruh keberadaan akun instagram @quranreview terhadap peningkatan pemahaman mahasiswa Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UINSU) terhadap ayat-ayat al-Qur’an. Di tengah pesatnya perkembangan teknologi dan semakin luasnya arus informasi melalui media sosial, platform tersebut kini tidak hanya menjadi bagian dari sistem komunikasi massa, tetapi juga berperan aktif dalam membangun serta memelihara interaksi antar pengguna. Media sosial membentuk dan menjaga hubungan antar pengguna melalui beragam konten yang dihasilkan pengguna. Melalui berbagai konten yang dihasilkan oleh pengguna dan fitur interaktif seperti komentar, tombol suka, serta sistem umpan balik lainnya, media sosial memungkinkan partisipasi aktif dalam diskusi ide. Hal ini

²² Iqomah Richtig and Muhammad Saifullah, ““Quranreview””, *SUHUF*, 15.2 (2022), pp. 267–87, doi:10.22548/shf.v15i2.765.

menciptakan ruang digital yang kondusif untuk berbagi wawasan dan memperluas pemahaman kolektif.²³

8. Jurnal yang ditulis oleh Sumadi dan Rahmat Nurdin, dengan judul *“Tafsir Al-Qur’an di Media Sosial (Karakteristik Penafsiran Pada Akun @Quranreview)”*. Jurnal ini membahas tentang hubungan antara tafsir dan media sosial akun @quranreview. Media sosial kini berperan sebagai media wacana dalam membantu interpretasi. Kehadiran media ini memberikan kemudahan bagi masyarakat untuk mengakses dan mempelajari al-Qur’an karena dapat diakses dimana saja dan kapan saja. Pesatnya perkembangan interpretasi media sosial dipengaruhi oleh perbedaan cara penyajian pengetahuan dalam bentuk buku dan media sosial. Corak penafsiran dalam media sosial cenderung terbagi menjadi tiga pendekatan utama, yakni penafsiran kontekstual, tekstual, dan ilmiah. Jika sebelumnya hal ini didominasi oleh kalangan ulama, akademisi, dan cendekiawan, kini masyarakat umum pun turut aktif terlibat di dalamnya.²⁴

Berdasarkan studi pustaka di atas, belum ada peneliti yang membahas tentang Penafsiran Ayat-Ayat Al-Qur’an Sebagai Konten

²³ Alfin Qodri Hafiz and Andini Nurbahri, ‘Pengaruh Akun Instagram @Quranreview Dalam Meningkatkan Pemahaman Ayat Al-Qur’an Pada Mahasiswa UINSU’, *Jurnal Pustaka Komunikasi*, 6.2 (2023), hal. 496–509.

²⁴ Sumadi, Rahmat Nurdin, “Tafsir Al-Qur’an Di Media Sosial (Karakteristik Penafsiran Pada Akun @Quranreview)”, *Jurnal Ilmiah Ilmu Ushuluddi*. [accessed 19 September 2024].

Dimedia Sosial (Studi : Akun Instagram @quranreview) dengan menggunakan analisis wacana kritis van Dijk

F. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pembaca dalam memahami arah penelitian ini, penulis menyusun uraian sistematika pembahasan secara singkat. Tujuan dari sistematika ini adalah untuk memberikan gambaran pembahasan mengenai isi di setiap bab yang akan di bahas dalam penelitian. Berikut sistematika pembahasan mulai dari bab 1 sampai bab 5:

BAB I : Memuat latar belakang masalah yang mendasari dilakukannya penelitian, rumusan dan batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, studi pustaka, serta sistematika penulisan.

BAB II : Pada bab II ini penulis memaparkan landasan teoritis yang relevan dengan penelitian yaitu menggunakan teori analisis wacana kritis model Teun A. van Dijk.

BAB III : Memaparkan tentang metodologi penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini.

BAB IV : Memaparkan tentang analisis ayat-ayat al-Qur'an terkait tema gala bunga matahari dengan analisis wacana kritis model Teun A. van Dijk yaitu dimensi teks, kognisi sosial dan konteks."

BAB V : Penutup yang berisikan kesimpulan dari hasil penelitian serta saran untuk penelitian selanjutnya.

